

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap keberadaan komite manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin besar proporsi komisaris independen malah semakin kecil perusahaan memiliki komite manajemen risiko. Hal ini kemungkinan dikarenakan komisaris independen yang ada di perusahaan tidak bekerja dengan maksimal, yang bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kompetensi dan integritas komisaris yang lemah atau komisaris independen dibentuk hanya untuk mematuhi peraturan saja, bukan karena memang perusahaan menyadari pentingnya peran komisaris independen.

Frekuensi rapat dewan komisaris dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keberadaan komite manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Frekuensi rapat Dewan komisaris yang tinggi tidak mampu meningkatkan keberadaan komite audit, hal ini dikarenakan rapat yang diadakan oleh dewan komisaris lebih fokus membicarakan kinerja keuangan perusahaan. Reputasi auditor yang tinggi juga tidak mampu meningkatkan keberadaan komite manajemen risiko karena auditor lebih fokus ke proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar tidak ada salah saji dan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

5.2. Keterbatasan

Penelitian saat ini masih memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yaitu keberadaan komite manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan masih bersifat *voluntary* sehingga data yang didapat hanya 13,73%. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 3 variabel yang diteliti, tidak terbukti semua, sehingga diduga keberadaan komite manajemen risiko

di perusahaan lebih dipengaruhi oleh variabel di luar yang diteliti dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Saran akademis: penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi keberadaan komite manajemen risiko, seperti risiko pelaporan keuangan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran komite audit dan juga penelitian topik ini dapat dilakukan terus menerus sesuai dengan perkembangan komite manajemen risiko di Indonesia.
2. Saran praktis: investor sebaiknya berhati-hati dalam melakukan investasi di perusahaan manufaktur, dimana ternyata masih banyak yang belum memiliki komite manajemen risiko. Hal ini dikhawatirkan akan membuat perusahaan rentan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti, karena kurang memperhatikan manajemen risiko yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, P., dan Januarti, I. (2012). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Didapat dari <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.06>, 15 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.
- Azmi, R. (2013). Menyoal Peran Penting Komisaris Independen. Didapat dari <https://www.kompasiana.com/azmiroiql/55283ac0f17e61612a8b462a/menyoal-peran-penting-komisaris-independen?page=all>, 2 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.
- Brown, I., Steen, A., dan Foreman, J. (2009). Risk Management in Corporate Governance: A review and Proposal. *Corporate Governance: An International Review*. Didapat dari <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.20>, 2 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang *Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat*.
- Center for Risk Management and Sustainability (CRMS). (2018). Survei Nasional Manajemen Risiko. Didapat dari <http://crmsindonesia.org/wp-content/uploads/2018/11/CRMS-Indonesia-Survei-Nasional-Manajemen-Risiko-2018.pdf>, 10 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.
- Effendi, MA. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Febryna, D.W. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan dan Pengendalian Eksternal terhadap Keberadaan *Risk Management Committee*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Didapat dari <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>, 1 Februari 2020, pukul 12.00.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadi, V.W. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan

Komisaris, Reputasi Auditor, Kompleksitas, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Didapat dari <https://doi.org/10.24167/jab.v14i27.961>, 30 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

Istorini, Levi T., dan Sigit Handoyo. (2014). Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Keberadaan Risk Management Committee. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 18, no. 2, May.

Jensen, M.C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). (2006). *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*. Jakarta.

_____. (2012). *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*. Jakarta.

Larasati, D.A., Ratri, M.C., Nasih, M., dan Harymawan, I. (2019). Independent Audit Committee, Risk Management Committee, and Audit Fees. *Cogent Business and Management*. Didapat dari <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707042>, 3 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Era Adicitra Intermedia.

Menteri BUMN. (2012). Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU tentang *Organ Pendukung Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.

_____. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.

_____. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek*.

Peraturan Bank Indonesia (PBI). (2003). PBI Nomor 5/8/2003 tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.

_____. (2006). PBI Nomor 8/4/2006 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Umum*.

Rahadiano, A.N. (2012). Analisis Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Dewan

Komisaris, Komite Audit, dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap Audit Delay pada Industri Perbankan. *Skripsi*, Program Sarjana Universitas Indonesia.

Ratnawati, A. T. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Listing Di BEI). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 26(2), 146-157.

Safitri, A.K., dan Meiranto, W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan *Risk Management Committee* Studi Empiris Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, Diponegoro *Journal of Accounting*, 2(4), 122-136.

Sembiring, E. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *MAKSI*, 6.

Subramaniam, N., Mcmanus, L., dan Zhang, J. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*. Didapat dari <https://doi.org/10.1108/02686900910948170>, 10 Maret 2020, pukul 14.00 WIB.

Verdiana, K., dan Utama, I. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, Audit *Client Tenure* pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530-543.

Yatim, P. (2009). Audit Committee Characteristic and Risk Management of Malaysian Listed Firms. *Malaysian Accounting Review*, 8(1), 19-36.